BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Populasi Ikan
Edisi : 27 Mei 2008
Halaman : 23

Populasi Ikan di TN Sentarum Terus Menurun

Putussibau, Kompas - Penangkapan ikan secara berlebihan (overfishing) yang berlangsung selama beberapa tahun terakhir mengakibatkan populasi ikan di Taman Nasional Danau Sentarum, Kalimantan Barat, menurun drastis. Kondisi ini tidak hanya menyebabkan kelestarian ikan terancam, usaha penangkapan ikan warga pun menjadi berkurang.

”Lima tahun yang lalu, hasil tangkapan ikan di Danau Sentarum mencapai 200 kilogram per hari. Sekarang ini tinggal 30 kilogram per hari,” kata Daiman (42), nelayan dari Desa Sekulat, Kecamatan Selimbau di kawasan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS), Senin (26/5).

Thomas Irawan Sihombing, staf Yayasan Riak Bumi yang melakukan pendampingan terhadap masyarakat di TNDS, menyatakan, sepuluh tahun yang lalu populasi ikan di sana sekitar satu juta per hektar. Kini, diperkirakan populasinya hanya 190 ekor per hektar.

TNDS yang memiliki luas wilayah sekitar 132.000 hektar terletak di Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat (Kalbar). Kawasan yang terdiri atas 20 danau kecil ini memiliki sekitar 266 jenis ikan air tawar atau 78 persen dari fauna air tawar di Kalimantan. Jenis ikan tangkapan di sana, antara lain, adalah ikan jelawat (Leptobarpus hoevanii), baung (Mystus planiceps), belida (Chitala lopis), dan tengadak (Barbodes schwanenfeldii).

Khusus Danau Sentarum, sepanjang lebih kurang sepuluh bulan dalam satu tahun, digenangi air Sungai Kapuas dan menjadi hamparan lahan basah. Jarak wilayah ini dari Kota Pontianak, ibu kota Kalbar, lebih kurang 700 kilometer.

Usman, nelayan di Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Suhaid, mengatakan, saat ini diperkirakan ada sekitar 10.000 nelayan yang menggantungkan hidup pada ikan di TNDS.

Sementara Dinas Kelautan dan Perikanan Kalimantan Barat pada tahun 2006 menyebutkan, ikan hasil tangkapan di TNDS memasok sekitar 70 persen dari hasil perikanan ikan air tawar di provinsi itu. Nilai produksi perikanan umum di luar perikanan laut dan perikanan budidaya pada tahun 2006 diperkirakan mencapai Rp 177 miliar.

Alat penangkap ikan

Menurut Irawan, penggunaan bubu warin atau alat penangkap ikan berukuran mata jaring kurang dari 0,5 sentimeter sejak tahun 2000 turut menyebabkan populasi ikan turun di wilayah tersebut. Cara penangkapan ikan yang demikian, katanya, mengakibatkan ikan-ikan ukuran kecil ikut tertangkap sehingga regenerasi semakin berkurang.

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Sebelum tahun 2000, warga pada umumnya menangkap ikan dengan pukat berukuran mata jaring lebih dari satu inci. Dengan demikian, ikan berukuran besar saja yang tertangkap.

Belakangan ini sejumlah nelayan memang sudah mulai mengubah perikanan tangkap ke budidaya keramba. Namun, ikan yang dibudidayakan adalah ikan toman, yang pakannya adalah ikan- ikan kecil yang berasal dari TNDS. Ade Jumhur, tokoh masyarakat Dusun Semalah, Desa Leboyan, Kecamatan Selimbau, mengatakan, diperlukan bantuan benih dan pendampingan pemerintah untuk mengatasi pengadaan pakan ikan tersebut. (why)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup